

**STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT  
PADA PELAKSANAAN  
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN KELURAHAN  
DI KELURAHAN SEMANGGI KOTA SURAKARTA**

**TESIS**

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan  
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota**

**Oleh:**

**ANY WAHYU PURWANDARI  
21040113410003**



**FAKULTAS TEKNIK  
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG 2015**

**STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN  
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
KELURAHAN DI KELURAHAN SEMANGGI  
KOTA SURAKARTA**

Tesis diajukan kepada  
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**ANY WAHYU PURWANDARI  
21040113410003**

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis  
Tanggal 10 Agustus 2015

Dinyatakan Lulus  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Teknik

Semarang, 10 Agustus 2015

Tim Penguji:

Dr. Mussadun, ST, M.Si

- Pembimbing :

Dr.-Ing Prihadi Nugroho, ST, MT, MPP

- Penguji

Maya Damayanti, ST, MA, Ph.D

- Penguji

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pembangunan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr. Ir. Joesron Alie Syahbana, M.Sc

## ABSTRAK

Kelurahan Semanggi adalah salah satu kelurahan di Kota Surakarta yang memiliki penduduk terpadat dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Kecamatan Pasar Kliwon. Secara geografis, Kelurahan Semanggi terletak di jalur ekonomi yang menghubungkan Kota Surakarta dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo. Di Kelurahan Semanggi, Musrenbangkel (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan) telah dilaksanakan sejak tahun 2000, meskipun demikian dalam pelaksanaannya saat ini mulai muncul permasalahan partisipasi masyarakat disebabkan oleh masyarakat yang mulai jenuh dengan kemonotonan pelaksanaan Musrenbangkel, minimnya program terpilih yang terealisasi dan Musrenbangkel yang hanya dianggap seremoni dan formalitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari studi tentang partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Musrenbangkel di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Musrenbangkel di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta. Untuk menunjang studi ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa bentuk partisipasi masyarakat dengan distribusi frekuensi, tingkat partisipasi masyarakat dengan *skala Likert*, serta faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan regresi linier berganda, sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa proses partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Musrenbangkel dan untuk melengkapi hasil dari deskriptif kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan Musrenbangkel di Kelurahan Semanggi, maka bentuk partisipasi masyarakat adalah pikiran, tingkat partisipasi masyarakat adalah grade 2, yaitu masyarakat hanya sebagai alat legitimasi dalam pembangunan dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat adalah umur, kehadiran, intensitas sosialisasi, kapasitas dan kapabilitas pemimpin dan pengaruh masyarakat dari luar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Musrenbangkel bersifat kompromis karena dalam pelaksanaannya hanya mensinkronkan antara pendekatan *bottom up* dengan *top down*, antara keinginan masyarakat yang tertuang dalam DSP (Daftar Skala Prioritas) dengan program pemerintah yang tertuang dalam Renja SKPD (Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah), tetapi keputusan akhir tetap di tangan pemerintah. Hal itu ditunjukkan pada proses penyusunan RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Daerah), usulan-usulan masyarakat dalam bentuk DSP yang tidak sesuai dengan Renja SKPD akan *didrop*. Sementara itu, pada proses penyusunan DSP di tingkat kelurahan, masyarakat masih sangat bergantung pada peran pemerintah, fasilitator dan tokoh masyarakat karena kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga diperlukan usaha dari pemerintah, fasilitator dan tokoh masyarakat untuk mendorong inisiatif masyarakat supaya terlibat aktif pada pelaksanaan Musrenbangkel di Kelurahan Semanggi, serta mengupayakan penyelenggaraan Musrenbangkel yang tidak monoton dan membosankan.

**Kata Kunci** : partisipasi masyarakat, Musrenbangkel, kelurahan